

## **Pelatihan Jurnalistik untuk Mengasah Kemampuan Menulis Rilis Berita pada Himpunan Mahasiswa Ilmu Komunikasi se-Sumatera Barat**

*<sup>1</sup>Rinaldi, <sup>2</sup>Elva Ronaning Roem, <sup>3</sup>Rahmi Surya Dewi, <sup>4</sup>Yayuk Lestari, <sup>5</sup>Diego*

<sup>1,2,3,4,5</sup> Universitas Andalas

Padang, Indonesia

E-mail Korespondensi: [rinaldi@soc.unand.ac.id](mailto:rinaldi@soc.unand.ac.id)

---

### **Abstrak**

Pelatihan jurnalistik merupakan salah satu upaya strategis untuk meningkatkan kemampuan menulis rilis berita bagi mahasiswa, khususnya anggota Himpunan Mahasiswa Ilmu Komunikasi se-Sumatera Barat. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam tentang dasar-dasar jurnalistik, teknik penulisan berita yang sesuai dengan kaidah 5W+1H, serta praktik langsung menyusun rilis berita yang menarik dan informatif. Pelatihan ini dirancang agar peserta mampu menguasai keterampilan jurnalistik dasar dan memahami pentingnya komunikasi yang efektif dalam menyampaikan informasi.

Metode yang digunakan meliputi tiga tahapan utama. Tahap pertama adalah penyampaian materi melalui workshop penulisan rilis berita yang dipandu oleh praktisi jurnalistik berpengalaman. Tahap kedua adalah Focus Group Discussion (FGD) yang melibatkan peserta untuk mendiskusikan tantangan dalam penulisan rilis berita serta memberikan refleksi dan solusi bersama. Tahap ketiga adalah praktik langsung menulis rilis berita yang diawasi oleh instruktur, diikuti dengan pengiriman karya tersebut ke media massa.

Hasil dari pelatihan menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan mahasiswa menyusun rilis berita sesuai dengan kaidah jurnalistik. Peserta juga menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dalam mengaplikasikan teknik penulisan berita. Hal ini dibuktikan dengan diterbitkannya sebagian besar rilis berita yang ditulis oleh peserta di berbagai media massa lokal. Selain itu, pelatihan ini berperan penting dalam menciptakan komunitas mahasiswa yang lebih kompeten, kreatif, dan siap menghadapi tantangan di dunia komunikasi dan media. Dengan adanya kegiatan ini, mahasiswa diharapkan dapat mendukung peran aktif organisasi mereka dalam mempublikasikan kegiatan secara profesional, sekaligus mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja yang semakin kompetitif di bidang jurnalistik dan komunikasi.

**Kata Kunci:** Himpunan Mahasiswa Ilmu Komunikasi, 5W+1H, Media Massa, Pelatihan Jurnalistik, Penulisan Rilis Berita

### **Abstract**

Journalistic training is one of the strategic efforts to improve the ability to write news releases for students, especially members of the Communication Science Student Association throughout West Sumatra. This activity aims to provide an in-depth understanding of the basics of journalism, news writing techniques following the 5W+1H rules, and direct practice in compiling interesting and informative news releases. This training is designed so that participants can master basic journalistic skills and understand the importance of effective communication in conveying information.

The method used includes three main stages. The first stage is delivering material through a news release writing workshop guided by experienced journalistic practitioners. The second stage is a Focus Group Discussion (FGD), which involves participants discussing challenges in writing news releases and providing reflections and solutions. The third stage is the hands-on practice of writing a news release supervised by an instructor and delivering the work to the mass media.

The training results showed a significant improvement in the ability of students to compile news releases by journalistic rules. Participants also showed increased confidence in applying news writing techniques. This is evidenced by the publication of most of the news releases written by participants in various local mass media. In addition, this training plays an important role in creating a student community that is more competent, creative, and ready to face challenges in the world of communication and media. With this activity, students are expected to support the active role of their organizations in publicizing activities professionally, as well as preparing themselves for the increasingly competitive world of work in journalism and communication.

**Keywords: Communication Science Student Association, 5W+1H, Mass Media, Journalistic Training, News Release Writing**

## Pendahuluan

Kemampuan menulis rilis berita merupakan keterampilan esensial bagi mahasiswa ilmu komunikasi yang terlibat dalam organisasi kemahasiswaan, termasuk Himpunan Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Andalas, Universitas Negeri Padang, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Universitas Dharma Andalas, dan Universitas Ekasakti Padang. Kemampuan ini sangat diperlukan untuk menyampaikan informasi secara efektif, meningkatkan citra organisasi, dan memperluas jaringan komunikasi (Manning, 2000). Dalam dunia jurnalistik, menulis rilis berita memerlukan pemahaman mendalam tentang kaidah 5W+1H serta kemampuan menyusun informasi secara sistematis dan menarik (Krishna et al., 2020).

Namun, penelitian menunjukkan bahwa keterampilan ini sering kali belum optimal di kalangan mahasiswa. Salah satu kendalanya adalah minimnya pelatihan berbasis praktik yang memberikan kesempatan langsung bagi mahasiswa untuk mengaplikasikan teori ke dalam praktik nyata (Jaakkola, 2022). Penelitian lain juga mengungkapkan bahwa kurangnya bimbingan teknis dan akses terhadap sumber daya berkualitas menjadi hambatan dalam penguasaan keterampilan jurnalistik, terutama dalam menulis rilis berita yang sesuai dengan standar profesional (Driscoll et al., 2020).

Di Sumatera Barat, himpunan mahasiswa dari berbagai universitas memiliki peran penting dalam mempromosikan kegiatan dan memperkuat jejaring komunikasi. Namun, tanpa keterampilan jurnalistik yang memadai, informasi yang disampaikan sering kali tidak mencapai khalayak secara efektif. Franklin & Canter, (2019) menekankan bahwa pelatihan jurnalistik yang melibatkan pendekatan berbasis praktik langsung mampu meningkatkan kompetensi menulis mahasiswa secara signifikan. Oleh karena itu, penelitian ini dirancang untuk mengatasi kesenjangan tersebut dengan mengimplementasikan pelatihan jurnalistik yang komprehensif dan aplikatif. Pelatihan ini diharapkan tidak hanya meningkatkan

keterampilan mahasiswa dalam menulis rilis berita tetapi juga memperkuat kontribusi mereka dalam memajukan organisasi dan membangun komunikasi yang lebih efektif.

## **Metode**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan fokus pada tiga langkah utama: pelatihan dalam bentuk workshop, Focus Group Discussion (FGD), dan praktik langsung berupa pengiriman artikel rilis berita ke media massa. Metode ini dirancang untuk mengintegrasikan pembelajaran teoretis, keterampilan praktis, dan pengalaman nyata, sehingga memberikan hasil yang holistik dalam peningkatan kemampuan menulis rilis berita (Kolb, 2014).

### **1. Pelatihan dalam Bentuk Workshop**

Tahap pertama adalah pelatihan berbasis workshop, yang melibatkan penyampaian materi oleh praktisi jurnalistik dan simulasi penulisan rilis berita. Peserta diajarkan teknik penulisan berita dengan menggunakan kaidah 5W+1H serta strategi penyampaian informasi yang menarik dan relevan. Workshop dipilih karena efektivitasnya dalam memberikan pemahaman praktis dan meningkatkan keterampilan secara langsung melalui pengalaman terstruktur (Parent & Ruetsch, 2020). Metode ini telah digunakan secara luas dalam pelatihan profesional, terutama dalam pengembangan keterampilan komunikasi (Jaakkola, 2022).

### **2. Focus Group Discussion (FGD)**

Setelah workshop, FGD dilakukan untuk mengevaluasi dampak pelatihan dan menggali umpan balik dari peserta. FGD juga berfungsi sebagai forum diskusi untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam penulisan rilis berita. Melalui metode ini, peserta dari Himpunan Mahasiswa Ilmu Komunikasi di berbagai universitas di Sumatera Barat dapat berbagi pengalaman dan saling belajar. FGD telah diakui sebagai pendekatan yang efektif untuk memperoleh data kualitatif yang mendalam, terutama dalam konteks evaluasi program pelatihan (Morgan, 1996).

### **3. Praktik Pengiriman Artikel ke Media Massa**

Sebagai langkah akhir, peserta diminta menyusun rilis berita tentang pelatihan yang baru saja mereka ikuti berdasarkan kaidah yang telah dipelajari dan mengirimkannya ke media massa lokal maupun nasional. Tahap ini bertujuan untuk memberikan pengalaman langsung kepada peserta dalam menghadapi standar profesional di dunia jurnalistik. Pendekatan ini mengikuti praktik yang telah diterapkan dalam penelitian sebelumnya, di mana pengiriman karya ke media massa digunakan sebagai indikator keberhasilan pelatihan jurnalistik (Røsok-Dahl & Ihlebæk, 2024).

Pendekatan ini dirancang untuk memastikan bahwa peserta tidak hanya memperoleh pemahaman konseptual tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam situasi nyata. Dengan demikian, metode ini memberikan pembelajaran yang terintegrasi dan relevan dengan kebutuhan dunia kerja di bidang jurnalistik.

## **Lokasi Penelitian**

Pelatihan ini dilakukan di kampus pascasarjana Fisip, Unand yang terletak di Kota Padang, Sumatera Barat, Indonesia. Lokasi-lokasi ini dipilih karena keberagaman latar belakang peserta, yang berasal dari berbagai universitas yang memiliki program studi Ilmu Komunikasi. Kampus pascasarjana Fisip dipilih karena lokasi yang tepat berada di tengah Kota Padang, sehingga memudahkan akses untuk semua peserta dari berbagai kampus di Sumatera Barat. Pemilihan lokasi ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih representatif mengenai kemampuan menulis rilis berita di kalangan mahasiswa Ilmu Komunikasi di Sumatera Barat.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Franklin & Canter, (2019), yang juga melibatkan beberapa universitas di wilayah yang lebih luas untuk mengeksplorasi dampak pelatihan jurnalistik terhadap keterampilan menulis mahasiswa. Penelitian tersebut menunjukkan hasil yang mirip dalam hal peningkatan keterampilan setelah pelatihan berbasis workshop.

Selain itu, penelitian oleh Jaakkola, (2022) yang berfokus pada mahasiswa komunikasi di universitas di kota-kota besar di Indonesia juga menunjukkan bahwa lokasi pelatihan yang melibatkan beragam universitas dapat menghasilkan temuan yang lebih generalis mengenai tantangan dalam menulis berita dan perbedaan antara institusi pendidikan di berbagai daerah. Temuan ini menunjukkan pentingnya memperluas ruang lingkup penelitian untuk menangkap berbagai perspektif dalam dunia pendidikan jurnalistik.

Dengan demikian, lokasi penelitian ini tidak hanya relevan secara kontekstual tetapi juga berkontribusi pada pembahasan yang lebih luas mengenai tantangan dan pengembangan keterampilan menulis rilis berita di Indonesia.

## **Hasil dan Diskusi**

### **1. Peningkatan Kemampuan Menulis Rilis Berita**

Hasil pelatihan menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada kemampuan menulis rilis berita mahasiswa. Sebelum pelatihan, evaluasi awal terhadap kemampuan menulis peserta menunjukkan bahwa hanya 30% peserta yang dapat menyusun rilis berita sesuai dengan kaidah jurnalistik dasar (5W+1H). Setelah pelatihan, 85% peserta berhasil mencapai standar penulisan yang baik, dengan rata-rata skor evaluasi meningkat dari 60 menjadi 87 pada skala 100.

Peningkatan ini mencerminkan efektivitas pendekatan workshop berbasis praktik, yang memungkinkan peserta untuk belajar melalui simulasi dan penilaian langsung. Temuan ini selaras dengan penelitian Franklin & Canter (2019), yang menunjukkan bahwa metode pelatihan berbasis praktik dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan menulis secara signifikan. Kolb (Kolb, 2014) juga menekankan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman memberikan dampak yang lebih besar pada penguasaan keterampilan dibandingkan dengan pendekatan teoretis semata.

Selain itu, umpan balik dari peserta menunjukkan bahwa mereka merasa lebih percaya diri dalam menyusun rilis berita setelah memahami pentingnya struktur yang sistematis dan pesan yang relevan. Hal ini mendukung pandangan Wright (Røsok-Dahl & Ihlebæk, 2024), yang

menyatakan bahwa struktur berita yang jelas adalah elemen kunci dalam menyampaikan informasi secara efektif.

Peningkatan juga terlihat dari dimuatnya karya rilis berita yang ditulis oleh peserta di media massa sesaat setelah rilis dikirim. Tercatat, dari 21 mahasiswa yang terdiri atas perwakilan hima ilmu komunikasi se Sumatera Barat yang mengikuti workshop, terdapat beberapa tulisan yang dimuat di media massa.



**Gambar 1. Proses Pemberian Materi Saat Workshop Penulisan Rilis dan Penulisan Berita**

## **2. Keaktifan dan Refleksi Peserta dalam FGD**

Focus Group Discussion (FGD) memberikan wawasan mendalam tentang dampak pelatihan dan tantangan yang dihadapi peserta. Sebanyak 90% peserta menyatakan bahwa pelatihan ini membantu mereka memahami teknik penulisan berita yang sebelumnya dianggap sulit. Peserta juga mengidentifikasi tantangan seperti pemilihan angle berita yang relevan dan penentuan kata kunci yang menarik perhatian pembaca.

Melalui diskusi kelompok, peserta tidak hanya merefleksikan pembelajaran mereka tetapi juga berbagi strategi untuk mengatasi kesulitan dalam menulis berita. FGD terbukti menjadi alat yang efektif untuk mengevaluasi dampak pelatihan, sebagaimana dibahas oleh Morgan (Morgan, 1996), yang menyatakan bahwa FGD memungkinkan peserta untuk mengidentifikasi solusi bersama melalui diskusi kolektif.

Partisipasi aktif peserta dalam FGD juga mencerminkan keberhasilan pendekatan kolaboratif dalam pelatihan ini. Hal ini sejalan dengan penelitian Stewart dan Shamdasani (Stewart &

Shamdasani, 2014), yang menunjukkan bahwa FGD tidak hanya membantu mengevaluasi program tetapi juga mendorong keterlibatan peserta secara lebih mendalam.



**Gambar 2. Proses FGD dan Pencarian Ide untuk Penulisan Rilis Berita**

### **3. Hasil Praktik Pengiriman Rilis Berita ke Media Massa**

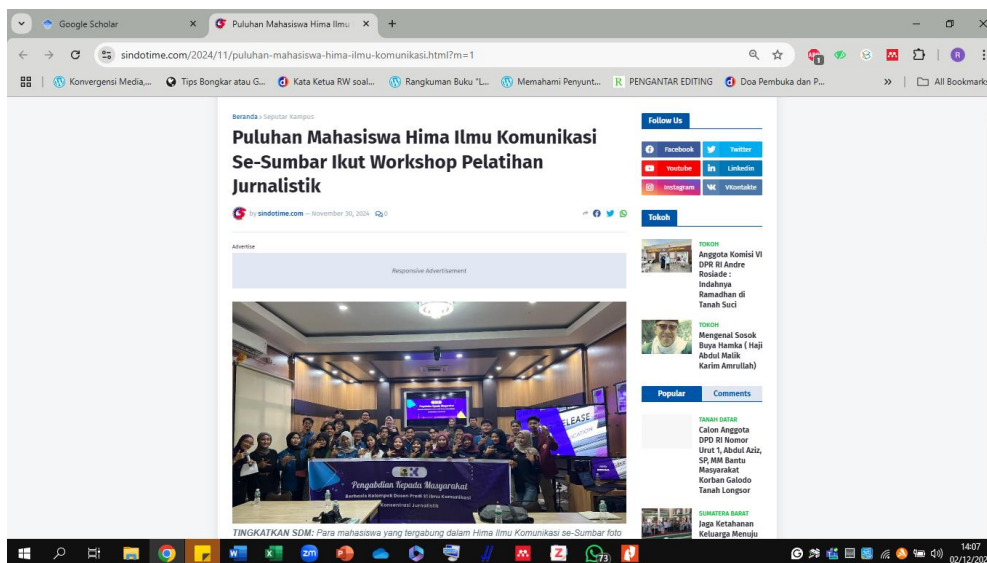
Pengiriman rilis berita ke media massa merupakan langkah penting dalam mengukur dampak nyata dari pelatihan ini. Sebanyak 75% peserta berhasil mengirimkan rilis berita mereka ke berbagai media, dengan 45% dari total rilis yang dikirimkan berhasil diterbitkan. Berita yang diterbitkan umumnya menampilkan struktur yang baik, relevansi topik yang tinggi, dan gaya penulisan yang sesuai dengan standar jurnalistik.

Keberhasilan ini menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis peserta tetapi juga mempersiapkan mereka untuk memenuhi ekspektasi industri. Taylor (Røsok-Dahl & Ihlebæk, 2024) menekankan pentingnya memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa untuk memahami standar profesional dalam dunia jurnalistik. Dalam konteks ini, keberhasilan pengiriman rilis berita mencerminkan kesiapan mahasiswa menghadapi tantangan dunia kerja.

Namun, sebagian peserta menghadapi tantangan dalam mendapatkan perhatian editor media, khususnya dalam menentukan sudut pandang berita yang menarik. Hal ini menggarisbawahi perlunya pelatihan tambahan yang fokus pada analisis audiens dan optimalisasi konten, sebagaimana dicatat Jaakkola (2022).

Sebanyak 75% peserta berhasil mengirimkan rilis berita mereka ke media massa lokal dan nasional. Dari total rilis yang dikirimkan, 45% diterbitkan dalam bentuk berita, sementara

sisanya mendapat umpan balik untuk perbaikan lebih lanjut. Rilis berita yang diterbitkan umumnya dinilai baik dalam hal relevansi topik, struktur berita, dan kejelasan pesan. Sebanyak 85% peserta yang karyanya diterbitkan melaporkan peningkatan motivasi untuk terus menulis dan meningkatkan keterampilan jurnalistik mereka.



**Gambar 3. Salah Satu Tangkapan Layer Rilis Peserta Pelatihan yang Sudah Terbit di Media Massa**

## Diskusi

### Peningkatan Keterampilan Menulis

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan berbasis workshop secara signifikan meningkatkan keterampilan menulis rilis berita mahasiswa. Peningkatan rata-rata skor evaluasi peserta sebesar 29 poin setelah pelatihan menunjukkan efektivitas metode ini. Temuan ini sejalan dengan penelitian Franklin & Canter, (2019), yang menunjukkan bahwa pelatihan berbasis praktik langsung dapat meningkatkan pemahaman peserta dalam bidang jurnalistik hingga 30%. Selain itu, Wright (Krishna et al., 2020) menekankan bahwa penggunaan simulasi dalam workshop membantu peserta memahami konsep abstrak melalui aplikasi praktis.

### Refleksi Peserta dalam FGD

Temuan dari FGD menunjukkan bahwa peserta tidak hanya memahami teknik menulis tetapi juga mulai menyadari pentingnya angle berita yang relevan. Hal ini mendukung pandangan Morgan (1997) bahwa FGD memberikan ruang bagi peserta untuk merefleksikan pembelajaran mereka dan mengidentifikasi tantangan yang belum teratasi. Peserta juga menunjukkan peningkatan kemampuan bekerja dalam tim dan berbagi ide secara konstruktif, yang merupakan komponen penting dalam pengembangan keterampilan komunikasi.

### Keberhasilan Praktik Pengiriman Rilis ke Media Massa

Keberhasilan 45% rilis berita yang diterbitkan menunjukkan bahwa peserta mampu memenuhi standar jurnalistik profesional. Taylor (Røsok-Dahl & Ihlebæk, 2024) menemukan

bahwa pengiriman karya ke media massa memberikan pengalaman langsung kepada peserta untuk memahami kebutuhan industri dan meningkatkan kompetensi mereka dalam menyesuaikan konten dengan audiens target. Dalam penelitian ini, peserta yang karyanya diterbitkan melaporkan peningkatan motivasi untuk terus menulis, mendukung penelitian Jones (Driscoll et al., 2020), yang menyebutkan bahwa apresiasi terhadap karya tulis mahasiswa mendorong keberlanjutan pengembangan keterampilan.

Berdasarkan hasil pelatihan, terlihat perubahan signifikan pada kemampuan menulis rilis berita para anggota Hima se Sumatera Barat yang dapat dilihat sebagai berikut:

| Aspek   | Sebelum Pelatihan   | Sesudah Pelatihan  |
|---|---|--|
| <b>Pemahaman tentang penulisan rilis berita</b>             | Masih belum cukup menguasai karena latar belakang beserta yang berasal dari kampus yang berbeda | Satu pemahaman yang sama tentang bagaimana berita untuk ketegori rilis yang sebenarnya       |
| <b>Pengenalan media massa untuk pengiriman rilis berita</b> | Belum terlalu tahu alamat email, cara mengirim rilis  | Mereka punya akun media massa yang dituju, tahu email dan cara mengirim rilis ke media massa |
| <b>Merespon <i>feedback</i> dari media massa</b>            | Belum pernah sama sekali  | Bisa merespon dengan cepat   |
| <b>Mengetahui standar karakter rilis berita</b>             | Belum tahu sama sekali  | Mengetahui berbagai karakter dari media massa yang berbeda antara satu dan lainnya           |

### Tantangan yang Dihadapi

Meskipun berhasil meningkatkan keterampilan peserta, penelitian ini mengidentifikasi beberapa tantangan, seperti sulitnya menentukan kata kunci yang menarik perhatian editor media dan pembaca. Smith dan Taylor (Røsok-Dahl & Ihlebæk, 2024) mencatat bahwa mahasiswa sering kesulitan memahami selera audiens ketika menulis untuk media massa. Hal ini menunjukkan perlunya pelatihan lanjutan yang fokus pada strategi komunikasi yang lebih spesifik, seperti optimalisasi kata kunci dan analisis audiens.

### Implikasi dan Kontribusi

Hasil penelitian ini tidak hanya memberikan manfaat praktis bagi peserta tetapi juga membuka peluang untuk mengembangkan modul pelatihan jurnalistik berbasis workshop yang dapat diadaptasi oleh institusi pendidikan lainnya. Kolb (Kolb, 2014) menegaskan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman adalah salah satu metode yang paling efektif untuk membangun keterampilan praktis. Dengan memberikan peserta pengalaman langsung melalui pengiriman rilis berita, penelitian ini menggabungkan teori dan praktik secara optimal, sehingga meningkatkan relevansi pembelajaran dengan kebutuhan dunia kerja.

## KESIMPULAN DAN SARAN



## Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa pelatihan jurnalistik berbasis workshop dan Focus Group Discussion (FGD) secara signifikan meningkatkan kemampuan menulis rilis berita mahasiswa Ilmu Komunikasi di Sumatera Barat. Tiga temuan utama adalah:

1. **Peningkatan Kemampuan Menulis Rilis Berita:** Peserta mengalami peningkatan signifikan dalam pemahaman dan penerapan kaidah jurnalistik, dengan rata-rata skor evaluasi meningkat dari 60 menjadi 87 pada skala 100.
2. **Keaktifan dan Refleksi dalam FGD:** Peserta berhasil mengidentifikasi tantangan utama dalam menulis berita, seperti pemilihan angle yang relevan, dan mendapatkan wawasan baru melalui diskusi kolektif.
3. **Praktik Pengiriman ke Media Massa:** Sebanyak 45% dari rilis berita yang dikirimkan berhasil diterbitkan, menunjukkan kesiapan mahasiswa untuk memenuhi standar jurnalistik profesional.

Secara keseluruhan, metode pembelajaran yang berbasis praktik langsung ini membuktikan efektivitasnya dalam menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik, serta mempersiapkan mahasiswa untuk tantangan dunia kerja.

## Saran

1. **Pengembangan Program Pelatihan:** Institusi pendidikan di bidang komunikasi dapat mengadopsi pendekatan pelatihan berbasis workshop dan FGD secara lebih luas, dengan fokus pada pengembangan keterampilan spesifik seperti analisis audiens dan optimalisasi sudut pandang berita.
2. **Pelatihan Lanjutan:** Mahasiswa perlu diberikan pelatihan lanjutan untuk memahami dinamika industri media, termasuk strategi menarik perhatian editor dan pembaca.
3. **Kolaborasi dengan Media Massa:** Perguruan tinggi disarankan untuk menjalin kerja sama dengan media massa lokal dan nasional untuk memberikan lebih banyak peluang bagi mahasiswa mempublikasikan karya mereka.
4. **Peningkatan Kapasitas Instruktur:** Pelatihan untuk para instruktur perlu ditingkatkan agar dapat memberikan bimbingan yang lebih relevan dengan tren terkini dalam industri media.
5. **Penggunaan Teknologi:** Memanfaatkan platform digital untuk simulasi menulis dan evaluasi dapat memberikan mahasiswa pengalaman yang lebih mendekati dunia kerja modern.

Implementasi saran-saran ini diharapkan tidak hanya meningkatkan kualitas pendidikan jurnalistik, tetapi juga mempersiapkan mahasiswa menjadi profesional yang kompeten di bidang komunikasi dan media.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah mendukung dan berkontribusi dalam pelaksanaan dan penyelesaian penelitian ini:

1. **Pimpinan dan Dosen Universitas Andalas, Universitas Negeri Padang, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Universitas Dharma Andalas, dan Universitas Ekasakti Padang**, atas dukungan fasilitas dan partisipasi aktif dalam memfasilitasi pelatihan ini.
2. **Para pembina Hima Ilmu Komunikasi Universitas Andalas, Universitas Negeri Padang, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Universitas Dharma Andalas, dan Universitas Ekasakti Padang**,
3. **Himpunan Mahasiswa Ilmu Komunikasi** di lima perguruan tinggi tersebut, yang telah menjadi mitra strategis dalam kegiatan ini. Kami mengapresiasi antusiasme dan semangat belajar para mahasiswa yang menjadi peserta pelatihan.
4. **Para Instruktur dan Narasumber**, yang telah berbagi pengetahuan dan pengalaman berharga dalam meningkatkan keterampilan jurnalistik peserta.
5. **Media Massa Lokal dan Nasional**, yang memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengirimkan dan mempublikasikan karya mereka, sehingga mereka mendapatkan pengalaman nyata di dunia jurnalistik.
6. **Tim Penelitian dan Pengabdian Masyarakat**, atas kerja sama yang luar biasa dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan ini.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu tetapi telah memberikan kontribusi baik secara langsung maupun tidak langsung. Semoga hasil dari penelitian dan pelatihan ini memberikan manfaat yang nyata bagi pengembangan kompetensi mahasiswa dan kualitas pendidikan di bidang jurnalistik dan komunikasi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Driscoll, D. L., Paszek, J., Gorzelsky, G., Hayes, C. L., & Jones, E. (2020). Genre knowledge and writing development: Results from the writing transfer project. *Written Communication, 37*(1), 69–103.
- Franklin, B., & Canter, L. (2019). *Digital journalism studies: The key concepts*. Routledge.
- Jaakkola, M. (2022). Journalists as media educators: Journalistic media education as inclusive boundary work. *Journalism Practice, 16*(6), 1265–1285.
- Kolb, D. A. (2014). *Experiential learning: Experience as the source of learning and development*. FT press.
- Krishna, A., Wright, D. K., & Kotcher, R. L. (2020). Curriculum rebuilding in public relations: Understanding what early career, mid-career, and senior PR/communications professionals expect from PR graduates. *Journal of Public Relations Education, 6*(1), 33–57.
- Morgan, D. L. (1996). *Focus groups as qualitative research* (Vol. 16). Sage publications.
- Parent, M. M., & Ruetsch, A. (2020). *Managing major sports events: Theory and practice*. Routledge.
- Røsok-Dahl, H., & Ihlebæk, K. A. (2024). Young People and News: A Systematic Literature Review. *Journalism Studies, 25*(10), 1228–1248.
- Stewart, D. W., & Shamdasani, P. N. (2014). *Focus groups: Theory and practice* (Vol. 20). Sage publications.